

**ANALISIS PERBANDINGAN *NUMERICAL SYSTEM* DAN  
*COMPREHENSIVE SYSTEM* PADA PENDIDIKAN PROFESI  
KEDOKTERAN GIGI  
(Kajian Literatur)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*Kedokteran Gigi*



**REZKI ULWAN SUDARMIN**

**J011 18 1329**

**DEPARTEMEN ORTODONTI  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul : Analisis Perbandingan *Numerical System* dan *Comprehensive System* Pada Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi**

**Oleh : Rezki Ulwan Sudarmin / J011181329**

**Telah Diperiksa dan Disahkan**

**Pada Tanggal 23 September 2021**

**Oleh :**

**Pembimbing**



**Prof. drg. Mansjur Nasir., Ph.D**

**NIP. 19540625198403 1 001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Hasanuddin**



**Prof. drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM(K)**

**NIP. 19730702 200112 1 001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini :

Nama : Rezki Ulwan Sudarmin

NIM : J011181329

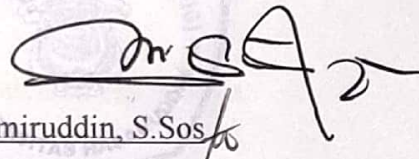
Judul : Analisis Perbandingan *Numerical System* dan *Comprehensive System*

Pada Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

Makassar, 23 September 2021

Koordinator Perpustakaan FKG Unhas



Amiruddin, S.Sos

NIP. 19661121 199201 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rezki Ulwan Sudarmin

NIM : J011181329

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan *Numerical System* dan *Comprehensive System* Pada Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi” adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhannya merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 September 2021



Rezki Ulwan Sudarmin

NIM J011181329

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan *Numerical System* dan *Comprehensive System* Pada Pendidikan Pofesi Kedokteran Gigi”. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi teladan terbaik sepanjang masa. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Kedokteran Gigi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM(K)** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. drg. Mansjur Nasir., Ph.D** selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi nasihat dan dukungan yang sangat berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **drg. Israyani, Sp.PM** selaku Penasehat Akademik atas bimbingan, perhatian, nasihat dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Seluruh dosen pengajar dan staf akademik, staf perpustakaan, dan staf departemen Ortodonti FKG Unhas yang telah banyak membantu penulis selama ini.

5. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda **H. Sudarmin** dan Ibunda **Hj. Nurhaedah** serta saudara perempuan tersayang **Rizka Mariani** yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan moral dan materil, motivasi serta iringan doa yang tiada hentinya sampai saat ini.
6. Teman seperjuangan dari **Departemen Ortodonti** yang senantiasa memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku: **Syahrudin, Aan Arwandi, Ukmal, Ade Zainul, Danendra, Rayhan dan Ahmad Ghazali Darwis** terima kasih sudah selalu ada, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya selama ini.
8. Teman-teman perjuangan **Cingulum 2018** yang telah memberi banyak bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini.

Makassar, 23 September 2021  
Hormat kami,

Penulis

**ANALISIS PERBANDINGAN *NUMERICAL SYSTEM* DAN  
*COMPREHENSIVE SYSTEM* PADA PENDIDIKAN PROFESI  
KEDOKTERAN GIGI  
(Kajian Literatur)**

**Rezki Ulwan Sudarmin<sup>1</sup>, Mansjur Nasir<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>**Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin**

<sup>2</sup>**Dosen Departemen Ortodonti**

**Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Perawatan gigi dengan sistem *comprehensive* merupakan pemenuhan kebutuhan perawatan gigi yang terakumulasi. Saat ini dipertimbangkan sebagai cara terbaik mencapai kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Telah ditegaskan pada kurikulum klinis dengan sistem *numerical requirement* bahwa mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan prosedural sesuai dengan pedoman disiplin ilmu yang ditetapkan merupakan bagian dari penilaian Fakultas Kedokteran Gigi terhadap kompetensi mahasiswa dan kemampuannya untuk memenuhi kriteria kelulusan. Model pengajaran sistem *numerical requirement* ini berfokus pada perawatan kasus yang telah ditetapkan yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi persyaratan untuk ujian. Sekarang ini ada sistem yang berbeda yang bisa menimbulkan tantangan bagi mahasiswa untuk mengadopsi filosofi perawatan yang dikenal dengan sistem *comprehensive*. **Tujuan:** Untuk mengetahui sistem kurikulum klinis Profesi Kedokteran Gigi dan untuk mengetahui perbandingan antara sistem *comprehensive* dan sistem *numerical requirement*. **Metode:** Dilakukan dengan kajian literatur. **Kesimpulan :** Sistem *comprehensive* merupakan perawatan yang berpusat pada pasien dan fokus utama untuk perawatan pasien. Program perawatan *comprehensive* memberikan mahasiswa pendidikan yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi serta kualitas perawatan pasien. Mahasiswa dituntut menunjukkan kompetensi dalam melaksanakan prosedur klinis. Sistem *numerical requirement* merupakan sistem yang mewajibkan mahasiswa untuk memenuhi sejumlah persyaratan yang telah ditetapkan oleh Institusi Pendidikan Dokter Gigi. Sistem *numerical requirement* dianggap sebagai sarana penting dalam Pendidikan Kedokteran Gigi untuk memastikan mahasiswa menerima pengalaman saat menyelesaikan sistem persyaratan yang sudah ditentukan.

**Kata Kunci:** *dental school curriculum, comprehensive system, comprehensive care, dan numerical system.*

**COMPARATIVE ANALYSIS OF NUMERICAL SYSTEMS AND  
COMPREHENSIVE SYSTEMS IN DENTAL MEDICINE PROFESSION  
EDUCATION  
(Literature Review)**

**Rezki Ulwan Sudarmin<sup>1</sup>, Mansjur Nasir<sup>2</sup>**  
**<sup>1</sup>Student of Dentistry, Hasanuddin University**  
**<sup>2</sup>Departement of Ortodonti**  
**Faculty of Dentistry, Hasanuddin University**

**ABSTRACT**

**Background:** Dental care with a comprehensive system is the fulfillment of accumulated dental care needs. It is currently considered the best way to achieve better oral and dental health. It has been confirmed in the clinical curriculum with a numerical requirement system that students who have met the procedural requirements in accordance with the established scientific discipline guidelines are part of the Faculty of Dentistry's assessment of the student's competence and ability to meet the graduation criteria. This numerical requirements system teaching model focuses on the treatment of predefined cases that must be carried out by students to meet the requirements for the exam. Currently there are different systems that can pose challenges for students to adopt a philosophy of care known as the comprehensive system. **Objectives:** To know the clinical curriculum system of the Dentistry Profession and to find out the comparison between the comprehensive system and the numerical requirement system. **Method:** Conducted by literature review. **Conclusion:** The comprehensive system is patient-centered care and the main focus for patient care. The comprehensive care program provides students with a broader education and increases the efficiency and quality of patient care. Students are required to demonstrate competence in carrying out clinical procedures. The numerical requirement system is a system that requires students to fulfill a number of requirements set by the Dental Education Institution. The numerical requirement system is considered an important tool in Dental Education to ensure students receive experience when completing a predetermined system of requirements.

**Keywords:** dental school curriculum, comprehensive system, comprehensive care, dan numerical system.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penulisan .....	2
1.3.1 Tujuan Umum .....	2
1.3.2 Tujuan Khusus .....	2
1.4 Manfaat Penulisan .....	2
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	2
1.4.2 Manfaat Praktis .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Definisi Kurikulum Klinis Profesi Kedokteran Gigi .....	4
2.1.1 Pengertian Sistem <i>Comprehensive</i> .....	4
2.1.2 Pengertian Sistem <i>Numerical Requirement</i> .....	6
2.2 Prosedur Klinis Profesi Kedokteran Gigi .....	7
2.2.1 Prosedur Klinis Kasus Sistem <i>Comprehensive</i> .....	7
2.2.2 Prosedur Klinis Kasus Sistem <i>Numerical Requirement</i> .....	10
2.3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Klinis Profesi Kedokteran Gigi .....	14
2.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Sistem <i>Comprehensive</i> .....	14

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Sistem <i>Numerical requirement</i> .....	15
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP.....	17
3.1 Kerangka Teori .....	17
3.2 Kerangka Konsep.....	18
BAB IV METODE PENULISAN .....	19
4.1 Desain Penulisan.....	19
4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	19
4.3 Sumber Penulisan .....	20
4.4 Strategi Penelusuran Literatur .....	20
4.5 Alur Penulisan .....	21
BAB V HASIL.....	22
5.1 Seleksi Literatur.....	22
5.2 Sintesis Jurnal .....	23
BAB VI PEMBAHASAN.....	28
BAB VII PENUTUP .....	33
7.1 Ringkasan .....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN.....	38

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Sistem Klasifikasi Kasus Klinik Kedokteran Gigi Sekolah Harvard yang baru, menurut jenis kasus dan prosedur untuk masing-masing kasus .....	9
<b>Tabel 2.2</b>	Kriteria pemilihan kasus dan persyaratan minimum untuk tingkat kelulusan dan penghargaan.....	9
<b>Tabel 2.3</b>	Sistem Klasifikasi Kasus Klinik Kedokteran Gigi <i>Ibn Sina National College For Medical Studies</i> .....	10
<b>Tabel 2.4</b>	Sistem Klasifikasi Kasus <i>University Iowa College Of Dentistry</i> .....	10
<b>Tabel 2.5</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen Radiologi .....	11
<b>Tabel 2.6</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen Ilmu Penyakit Mulut.....	11
<b>Tabel 2.7</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen Protodonsia.....	12
<b>Tabel 2.8</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen IKGA.....	12
<b>Tabel 2.9</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen Ortodonti .....	12
<b>Tabel 2.10</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen Bedah Mulut .....	13
<b>Tabel 2.11</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen Konservasi .....	13
<b>Tabel 2.12</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen IKGM .....	13
<b>Tabel 2.13</b>	<i>Numerical requirement</i> Departemen Periodonsia .....	14
<b>Tabel 3.1</b>	Alur Penulisan .....	21
<b>Tabel 4.1</b>	Perbandingan penyelesaian kasus untuk kelas HSDM tahun 2009 dan 2010 .....	29
<b>Tabel 4.2</b>	Distribusi kasus menurut jenis kasus untuk tahun 2009-2010 .....	29

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perawatan gigi dengan sistem *comprehensive* merupakan suatu perawatan yang lengkap dan terakumulasi dan saat ini dipertimbangkan sebagai cara terbaik untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.<sup>1</sup>

Kurikulum klinis dengan sistem *numerical requirement* telah menegaskan bahwa mahasiswa harus memenuhi persyaratan prosedural disiplin ilmu tertentu sebagai penilaian Fakultas Kedokteran Gigi terhadap kompetensi mahasiswa dan kemampuannya untuk memenuhi kriteria kelulusan.<sup>2</sup>

Namun, model pengajaran dengan sistem *numerical requirement* ini berfokus pada jumlah kasus yang ditentukan oleh departemen. Kasus-kasus tersebut harus dikerjakan oleh mahasiswa. Mahasiswa mempunyai tantangan untuk mengadopsi sistem lain yaitu filosofi perawatan sistem *comprehensive* dan hal ini bisa berpotensi memiliki dampak negatif pada pembelajaran mahasiswa dengan sistem *numerical requirement*.<sup>2</sup>

Sistem *numerical requirement* ini merupakan sistem yang mengharuskan mahasiswa untuk memenuhi kasus standar yang telah ditetapkan oleh masing-masing Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG), adapun sistem *numerical requirement* yang ada di Indonesia sudah banyak ditinggalkan di negara lain karena dianggap memiliki banyak kekurangan

yaitu ketidakmampuan untuk memotivasi mahasiswa dalam memberikan perawatan yang *comprehensive* sehingga mahasiswa kesulitan memenuhi sistem *numerical requirement* tersebut akibatnya terjadi keterlambatan kelulusan yang akan merugikan pihak mahasiswa dan IPDG.<sup>3</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah pada kajian literatur review ini :

1. Bagaimanakah perbandingan antara sistem *comprehensive* dan sistem *numerical requirement*?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui sistem kurikulum klinis Profesi Kedokteran Gigi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui perbandingan antara sistem *comprehensive* dan sistem *numerical requirement*.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulisan *literature review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan dari sistem

*comprehensive* dan sistem *numerical requirement* dalam pendidikan profesi kedokteran gigi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penulisan *literature review* ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk Fakultas Kedokteran Gigi dalam memilih sistem kurikulum klinis profesi Kedokteran Gigi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Kurikulum Klinis Profesi Kedokteran Gigi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem *Comprehensive***

Perawatan sistem *comprehensive* dapat menanamkan komitmen dan tanggung jawab yang lebih besar kepada mahasiswa untuk menyelesaikan rencana perawatan. Manfaat yang didapatkan pada pasien dalam perawatan sistem *comprehensive* telah diakui secara luas dan sedang diterapkan di sejumlah sekolah Fakultas Kedokteran Gigi terutama di Amerika Serikat.<sup>3</sup>

Sistem *comprehensive* merupakan perawatan yang berpusat pada pasien atau mengutamakan layanan yang mengacu pada konsep menempatkan apa yang terbaik bagi pasien sebagai fokus utama dari sistem perawatan yang terorganisir, sistem seperti itu dapat memberikan pengaturan yang sangat baik untuk pendidikan mahasiswa. Program perawatan *comprehensive* memberikan mahasiswa pendidikan yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi serta kualitas perawatan pada pasien. Kualitas rekam medik pasien yang terkait dengan rencana perawatan, diperiksa oleh komite jaminan mutu secara acak, memberikan penekanan khusus pada rencana perawatan pasien. Rencana perawatan diartikan ketika pasien, mahasiswa, dan dosen menyetujui serta menandatangani urutan rencana perawatan.<sup>4,5</sup>

Perawatan *comprehensive* memiliki keuntungan untuk mempersiapkan mahasiswa di kehidupan yang nyata dan lebih berfokus kepada pasien

sehingga mahasiswa mampu berpikir lebih kritis dan memperluas keterampilan profesional serta pengalaman klinis yang berbeda dari mahasiswa klinik dalam mendiagnosis dan merencanakan perawatan pada pasien dengan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut.<sup>6,8</sup>

Perawatan *comprehensive* dalam Pendidikan Kedokteran Gigi telah ada setidaknya selama tiga puluh tahun terakhir. Perawatan ini sebagai sistem instruksi dan operasi klinis yang memungkinkan mahasiswa untuk menyediakan atau bertanggung jawab atas semua aspek dari kebutuhan perawatan pasien. Adapun manfaat program perawatan *comprehensive* menurut Tedesco antara lain kontinuitas perawatan, pengurangan waktu pasien diklinik, distribusi luas masalah klinis untuk pembelajaran, pemecahan masalah klinis, dan perawatan yang diberikan secara terintegrasi, serta aksesibilitas dan pemeliharaan perawatan dasar pada pasien pada perawatan *comprehensive*.<sup>9,10</sup>

Dalam sistem *comprehensive* para mahasiswa dituntut untuk menunjukkan kompetensi dalam melaksanakan prosedur yang ditentukan dengan benar tanpa bantuan seorang dosen. Berbagai keterampilan klinis misalnya *scaling*, penambalan karies, restorasi *composite* dan *glassionomer*, perawatan endodontik, dan penulisan rekam medik pasien.<sup>11</sup>

Perawatan *comprehensive* memiliki rencana perawatan keseluruhan yang harus diputuskan pada awal perawatan dan diikuti oleh mahasiswa yang bertanggung jawab atas penanganan perawatan pasien tersebut. Sistem *comprehensive* memiliki kecenderungan untuk meningkatkan produktivitas



sehingga menjadi mampu dan ambisius serta memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang manajemen kasus *comprehensive*. Survei pendapat tentang sistem manajemen klinis, di Amerika Serikat dan fakultas di Kanada juga menunjukkan bahwa sistem *comprehensive* menyediakan perawatan pasien yang *holistic* dan lebih efektif.<sup>11</sup>

### **2.1.2 Pengertian Sistem *Numerical Requirement***

*Numerical requirement* adalah sistem yang mewajibkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sejumlah kasus standar yang telah ditetapkan oleh masing-masing Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG). Sistem *numerical requirement* merupakan kebutuhan yang masih digunakan di Indonesia dan banyak ditanggapi oleh berbagai negara karena banyak kekurangan. Kekurangan yang sering dirasakan adalah ketidakmampuan untuk memotivasi mahasiswa dalam memberikan perawatan yang lengkap.<sup>2</sup>

Faktor dosen memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan tugas dosen sebagai supervisi. Dosen yang menjadi supervisor memiliki kewenangan untuk membimbing mahasiswa, melakukan pengawasan dan memberikan persetujuan tindakan. Hal ini menjadikan dosen sebagai guru serta supervisi sehingga menjadi faktor penting dalam lingkungan klinis, terutama dalam hubungan dan pengawasan yang dipilih. Sistem *numerical requirement* sudah jarang dilakukan, namun sistem ini masih ada yang menerapkan di Fakultas Kedokteran Gigi di beberapa negara.<sup>2,7</sup>

Sistem *Numerical requirement* atau sistem angka yang beorientasi pada disiplin ilmu telah dianggap sebagai sarana penting dalam pendidikan kedokteran gigi yang digunakan untuk memastikan bahwa mahasiswa menerima pengalaman yang memadai dalam kedokteran gigi klinis.<sup>10</sup>

## **2.2 Prosedur Klinis Profesi Kedokteran Gigi**

### **2.2.1 Prosedur Klinis Kasus Sistem *Comprehensive***

Sistem klasifikasi kasus atau kriteria pemilihan kasus digunakan sebagai alat untuk menghasilkan pembelajaran yang multidisplin. Klasifikasi kasus ditetapkan dan direncanakan berdasarkan kesulitan dan durasi perawatan, serta mahasiswa diharapkan menyelesaikan semua rencana perawatan secara berurutan. Kriteria pemilihan kasus menentukan jumlah kasus yang diselesaikan dan komposisi kasus pada mahasiswa. *Harvard Medical School* mahasiswa Kedokteran Gigi menempuh sebagian besar pendidikan selama dua tahun pertama mereka, sehingga mahasiswa lebih mudah transisi ke tahun ketiga dan keempat di Fakultas Kedokteran Gigi dan pembelajaran yang *comprehensive* untuk mendukung berbagai pengalaman klinis mahasiswa dan menilai kemampuan mereka dalam perawatan.<sup>3,19,24</sup>

Dalam praktik mahasiswa, tutor senior adalah anggota fakultas yang tanggungjawabnya mengelola pendidikan klinis mahasiswa Kedokteran Gigi predoktoral, masing-masing dari empat tutor senior mengepalai tim perawatan yang terdiri dari delapan belas hingga dua puluh untuk mahasiswa tahun ketiga dan keempat predoktoral serta berfungsi sebagai mentor,

fasilitator, dan dosen dalam program pengajaran klinis multidisiplin dan memastikan mahasiswa menjadi Dokter Gigi yang berkompeten.<sup>3,20,24</sup>

Penugasan melalui penerimaan pasien baru dilakukan secara acak meskipun tutor senior dapat menggunakan kebijaksanaan mereka dalam menetapkan kasus pasien pindahan untuk mengekspos mahasiswa individu ke berbagai disiplin ilmu, prosedur, pengalaman dan untuk meningkatkan Pendidikan Kedokteran Gigi sehingga mampu menghasilkan mahasiswa yang mandiri, kritis serta dapat mengambil keputusan dalam perawatan.<sup>3,21,24</sup>

Perawatan pasien yang lebih kompleks membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan, terutama ketika keadaan yang tidak terduga muncul karena kepatuhan pasien yang buruk. Sehingga mahasiswa belajar lebih giat lagi dan dapat memaksimalkan pengalaman mereka dalam menghadapi pasien di klinik karena dalam perencanaan perawatan merupakan bagian paling rumit. Dalam kompetensi klinis berhubungan langsung dengan kualitas perawatan pasien dan harus mengenali kondisi pasien sebelum melakukan perawatan.<sup>3,19,24</sup>

Pada sistem *comprehensive* diambil contoh dari Sekolah Kedokteran Gigi Harvard Amerika Serikat, sistem *comprehensive Ibn Sina National College For Medical Studies* dan sistem *comprehensive University Iowa College of Dentistry* Berikut ini disajikan sistem Klasifikasi Kasus Klinik Kedokteran Gigi Sekolah Harvard yang baru, menurut jenis kasus dan prosedur untuk masing-masing kasus, kriteria pemilihan kasus, model klinis

sistem *comprehensive Ibn Sina National College For Medical Studies*, Jeddah, Saudi Arabia dan sistem klasifikasi kasus *University Iowa College of Dentistry* Amerika Serikat.<sup>3,15,23</sup>

Tabel 2.1. Sistem Klasifikasi Kasus Klinik Kedokteran Gigi Sekolah Harvard yang baru, menurut jenis kasus dan prosedur untuk masing-masing kasus.<sup>24</sup>

Jenis kasus	Prosedur
1	Terapi pencegahan, prosedur operasi sederhana, profilaksis, scalling dan <i>root planing</i>
2	Penatalaksanaan interdisipliner (endodontik, bedah periodontal, bedah mulut, dll) dan prosedur restorasi yang kompleks, tidak termasuk perawatan prostodontik
3	Manajemen interdisipliner dan prosedur restorasi, termasuk perawatan prostodontik (kurang dari tiga unit prostodontik cekat)
4	Penatalaksanaan interdisipliner yang kompleks (empat atau lebih disiplin ilmu) dan prosedur restorasi termasuk perawatan prostodontik (tiga atau lebih unit prostodontik cekat) atau manajemen pasien yang sulit
5	Gigi tiruan sebagian lepasan (logam dan resin)
6	Gigi tiruan lepasan, gigi tiruan cekat, gigi berlebih dan implan yang didukung overdenture

(Sumber: Park SE at al., 2011 A Case Completion Curriculum for Clinical Dental Education: Replacing Numerical Requirements with Patient-Based Comprehensive Care. J Dent Educ)

Tabel 2.2 Kriteria pemilihan kasus dan persyaratan minimum untuk tingkat kelulusan dan penghargaan.<sup>24</sup>

Persyaratan Minimum	Komposisi Kasus
Lulus : 15 kasus	Maksimal tujuh kasus yang terdiri dari kasus tipe 1 dan tipe 2
	Minimal empat kasus tipe 3 dan tipe 4 (salah satunya harus tipe 4)
	Minimal empat kasus tipe 5 dan tipe 6 (harus terdiri dari kedua tipe)
Penghargaan : 20 kasus	Maksimal sembilan kasus yang terdiri dari kasus tipe 1 dan tipe 2
	Minimal enam kasus tipe 3 dan tipe 4 (dua di antaranya harus tipe 4)
	Minimal lima kasus tipe 5 dan tipe 6 (harus terdiri dari kedua tipe)

(Sumber: Park SE at al., 2011 A Case Completion Curriculum for Clinical Dental Education: Replacing Numerical Requirements with Patient-Based Comprehensive Care. J Dent Educ)

Tabel 2.3 Model klinis sistem *comprehensive* Gigi *Ibn Sina National College For Medical Studies*.

Jenis kasus	Prosedur
1	Penatalaksanaan interdisipliner termasuk periodontik, bedah mulut, kedokteran gigi restorative, endodontik, prostodontik dan prostodontik lepasan
2	Pendekatan interdisipliner dengan cara melakukan perawatan dipantau dan dievaluasi
3	Pendekatan interdisipliner dengan cara diskusi berbasis kasus, perencanaan pengobatan, menyetujui diagnosis dan menerapkan pelatihan dan keterampilan mahasiswa

(Sumber:Wali O at al., 2021 Indirect Assessment Of Comprehensive Care Clinic Course)

Tabel 2.4 Sistem Klasifikasi Kasus *University Iowa College of Dentistry*

Jenis kasus	Prosedur
1	Demonstrasi keterampilan klinis yang baik dalam perawatan pasien
2	Demonstrasi penilaian klinis yang baik dalam perawatan pasien
3	Demonstrasi kesiapan untuk melakukan prosedur yang ditunjukkan dalam perawatan pasien dan manajemen catatan yang tepat
4.	Demonstrasi manajemen pasien yang baik dalam perawatan pasien
5.	Demonstrasi keterampilan evaluasi diri yang kompeten dan kemandirian yang dibutuhkan untuk praktek Dokter Gigi

(Sumber:Spector M at al., 2008 Correlation of Quantity of Dental Student Clinical Experiences with Faculty Evaluation of Overall Clinical Competence)

### **2.2.2 Prosedur Klinis Kasus *Numerical Requirement***

Prosedur klinis sistem *numerical requirement* diambil dari data Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unhas pada Program Profesi maka mahasiswa harus menyelesaikan semua persyaratan klinis sesuai dengan ketentuan kurikulum Nasional No.30 Tahun 2014.<sup>18</sup>

Tulisan ini hanya memaparkan jumlah kasus dan tidak menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan. Berikut ini data yang diambil dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin. Berikut ini adalah *numerical requirement* yang dapat dilihat pada pada tabel 2.5 sampai dengan tabel 2.13.

### **Departemen Radiologi**

Tabel 2.5 *Numerical requirement* Departemen Radiologi

<b>Jenis Kasus</b>	<b>Syarat</b>
1. Periapikal	Penyelesaian minimal 5 kasus
2. Panoramik	Penyelesaian minimal 1 kasus
3. CBCT	Tidak ada pengerjaan

### **Departemen Ilmu Penyakit Mulut**

Tabel 2.6 *Numerical requirement* Departemen Ilmu Penyakit Mulut

<b>Jenis Kasus</b>	<b>Syarat</b>
1. Chelolisis	Minimal 1 kasus dan bisa melebihi 1 kasus
2. Recurrent Aphthous Stomatitis Minor	Penyelesaian 2 kasus
3. Termal Burn	Minimal 1 kasus dan bisa melebihi dari 1 kasus
4. Angular Chelitis	Penyelesaian 1 kasus
5. Smoker Melanosis	Minimal 1 kasus dan bisa melebihi dari 1 kasus
6. Exfoliative Chelitis	Penyelesaian 1 kasus

## Departemen Prostodonsia

Tabel 2.7 *Numerical requirement* Departemen Prostodonsia

Jenis Kasus	Syarat
1. Gigi Tiruan Lengkap	Penyelesaian 1 kasus
2. Gigi Tiruan Sebagian	Penyelesaian 1 kasus
3. Gigi Tiruan Jembatan	Penyelesaian 1 kasus

## Departemen IKGA

Tabel 2.8 *Numerical requirement* Departemen IKGA

Jenis Kasus	Syarat
1. Membuat Status	Minimal pengerjaan 2 pasien
2. Memberi DHE	Minimal pengerjaan 2 pasien
3. Pencabutan Gigi	Penyelesaian 6 kasus
4. Pemberian Obat dan Pembuatan Resep	Penyelesaian 1 kasus bisa melebihi dari 1 kasus
5. Topikal Aplikasi dengan senyawa flouride	Penyelesaian minimal 2 kasus
6. Fissure Sealant	Minimal penyelesaian 1 kasus
7. Tumpatan Gigi	Penyelesaian 8 kasus
8. Pulpektomi/Pulpotomi	Penyelesaian 1 kasus pulpektomi atau pulpotomi
9. <i>Stainless Steel Crown (SSC)</i>	Penyelesaian minimal 1 kasus
10. Space Maintener/Space regainer	Minimal penyelesaian 1 kasus space maintaner atau space regainer
11. Holistik	Minimal penyelesaian 1 kasus

## Departemen Ortodonti

Tabel 2.9 *Numerical requirement* Departemen Ortodonti

Jenis Kasus	Syarat
1. Diskusi Model	Penyelesaian setiap kasus
Multiple Diastema Central Diastema Protrusi Diastema Crossbite Anterior Crossbite Posterior	Memilih satu kasus dan perawatan berhasil

## Departemen Bedah Mulut

Tabel 2.10 *Numerical requirement* Departemen Bedah Mulut

Jenis Kasus	Syarat
1. Pencabutan biasa	Penyelesaian 24 poin Blok RA atau RB 1,5 poin Sisa akar/Gigi goyang 0,5 poin Gigi tidak goyang 1 poin
2. Odontek	Penyelesaian setiap kasus
3. Alveolektomi	Penyelesaian setiap kasus

## Departemen Konservasi

Tabel 2.11 *Numerical requirement* Departemen Konservasi

Jenis Kasus	Syarat
1. Perawatan Klas 1	Penyelesaian perawatan 3 gigi
2. Perawatan Klas 2	Penyelesaian perawatan 2 gigi
3. Perawatan Klas 3	Penyelesaian perawatan 2 gigi
4. Perawatan Klas 4	Penyelesaian perawatan 2 gigi
5. Perawatan Klas 5	Penyelesaian 1 gigi
6. <i>Pulp Capping</i> Indirek	Penyelesaian 2 kasus
7. Perawatan saluran akar tunggal RB atau RA	Penyelesaian 1 kasus
8. Perawatan saluran akar jamak RA atau RB	Penyelesaian 1 kasus
9. Mahkota pasak	Penyelesaian 1 kasus
10. Inlay/onlay	Penyelesaian 1 kasus

## Departemen IKGM

Tabel 2.12 *Numerical requirement* Departemen IKGM

Jenis Kasus	Syarat
1. Baca jurnal	Selesai
2. Penelitian	Selesai
3. Laporan penelitian	Selesai



## Departemen Periodonsia

Tabel 2.13 *Numerical requirement* Departemen Periodonsia

Jenis Kasus	Syarat
1. Scalling manual	Minimal 2 pasien = 4 poin
2. Scalling elektrik	Minimal pengerjaan 3 pasien = 6 poin
3. Diagnosa Periodontitis yang disertai poket periodontal	Minimal penyelesaian 1 kasus
4. Diagnosa Periodontitis yang disertai resesi gingiva	Minimal penyelesaian 1 kasus
5. Perawatan <i>hypersensitive</i> dentin oleh karena resesi gingiva	Minimal penyelesaian 1 kasus
6. Splinting pada model	Penyelesaian 1 kasus
7. Kuretase gingiva	Penyelesaian 1 kasus

### 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Klinis Profesi Kedokteran Gigi

#### 2.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Sistem *Comprehensive*

- **Kelebihan Sistem *Comprehensive***

Dalam sistem *comprehensive* telah diakui secara luas dan diterapkan di sejumlah Fakultas Kedokteran Gigi. Lebih dari setengah Fakultas Kedokteran Gigi di Amerika Utara mengklaim menggunakan model perawatan ini. Model pengajaran ini telah memfokuskan mahasiswa dan fakultas untuk memusatkan pasien dalam perawatannya. Kelebihan ini, mahasiswa didorong untuk melakukan perawatan pada pasien yang berkualitas dan untuk mempelajari pentingnya manajemen pasien. Penggerak penting lainnya yaitu keinginan untuk memfokuskan kembali pembelajaran pada saat memenuhi kebutuhan perawatan pasien daripada *numerical requirement*. Selain itu kelebihan dari sistem *comprehensive* memperluas pengetahuan dari mahasiswa mengenai perawatan pasien.<sup>3,22,24</sup>

Perubahan dalam pendidikan klinis dapat meningkatkan kualitas perawatan *comprehensive* untuk pasien Fakultas, terutama karena studi menemukan bahwa prosedur klinis berulang tidak berkorelasi dengan kompetensi klinis dan pekerjaan mahasiswa sama baiknya ketika persyaratan dikurangi.<sup>12</sup>

- **Kekurangan Sistem *Comprehensive***

Adapun kekurangan dalam sistem ini yaitu menimbulkan tantangan terhadap mahasiswa dalam menjalankan perawatan *comprehensive* dan berpotensi memiliki efek negatif pada pembelajaran mahasiswa. Dalam memberikan perawatan pasien yang *comprehensive* dan kurang menjamin mahasiswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk lulus sebagai Dokter Gigi merupakan keseimbangan yang rumit.<sup>3,20,24</sup>

### **2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan *Numerical Requirement***

- **Kelebihan *Numerical Requirement***

Dalam sistem angka ini mengharuskan mahasiswa untuk memenuhi ambang batas prosedural yang ditetapkan untuk setiap disiplin ilmu sebagai bagian dari penilaian kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi syarat kelulusan, selain itu *numerical requirement* membuat mahasiswa melakukan aktivitas untuk mendapatkan pasien agar memenuhi kebutuhan kasus dengan cara melakukan berbagai kegiatan kreatif berupa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.<sup>3,7</sup>

- **Kekurangan *Numerical Requirement***

Kekurangan dalam *numerical requirement*, setelah perawatan pasien mencapai ambang batas minimum maka perawatan tersebut akan dihentikan dan mengakibatkan hilangnya kesempatan belajar lebih lanjut, produktivitas mahasiswa berkurang dan seringnya pemindahan pasien setelah memenuhi persyaratan kasus prosedural. Kurikulum klinis ini mengakibatkan kurangnya motivasi mahasiswa klinik kedokteran gigi dalam menjalankan sistem *numerical requirement*. Hal ini mengakibatkan kurangnya kehadiran, penurunan produktivitas, dan hilangnya kesempatan belajar bagi mahasiswa. Institusi juga berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut dengan menetapkan target dan memberikan insentif dengan menyediakan pasien untuk mahasiswa, dalam sistem *numerical requirement* mahasiswa dituntut menyelesaikan sejumlah kasus tertentu sehingga mahasiswa sering mengalami kendala dalam menyelesaikan sejumlah kasus yang diberikan.<sup>3,12,21</sup>